

**PEMBINAAN TARI DI SANGGAR SETAMPUK PINANG
SMA NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

PUTRI MAHARANI

NPM: 166710369

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

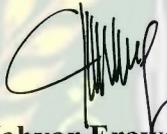
**PEMBINAAN TARI DI SANGGAR SETAMPUK PINANG SMA NEGERI 1 BENAI
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Maharani
NPM : 166710369
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Tim Pembimbing

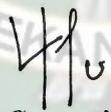
Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn

NIDN. 1024066101

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M.Si

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PEMBINAAN TARI DI SANGGAR SETAMPUK PINANG SMA NEGERI 1 BENAI
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nama : PUTRI MAHARANI

NPM : 166710369

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 06 Mei 2020

Susunan Tim Penguji

Anggota Penguji

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024066101

Penguji I

H. Muslim, S.Kar., M.S
NIDN. 1002025801

Penguji II

Evadila, S.Sn., M.Pd
NIDN.1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI MAHARANI
NPM : 166710369
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Ingu, 02 November 1997
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Judul : **Pembinaan Tari Di Sanggar Setampuk Pinang SMA
Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan
Singingi**

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), yang saya ambil dari berbagai sumber. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 April 2020

Saya yang bersangkutan



Putri Maharani
166710369

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : PUTRI MAHARANI
NPM : 166710369
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul

“Pembinaan Tari Di Sanggar Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi” siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya

Pekanbaru, 10 April 2020

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN : 1024066101

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : PUTRI MAHARANI
NPM : 166710369
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama : Yahyar Erawati, S.Kar,M.Sn
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Judul : **Pembinaan Tari Di Sanggar Setampuk Pinang SMA
Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan
Singingi**

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	16 September 2019	ACC Judul	
2	19 November 2019	- Perbaikan cover, Penulisan EYD - Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Daftar Isi - Perbaikan Bab 1 (Latar belakang, Rumusan Masalah) - Perbaikan Bab 2 (Konsep dan Teori)	

		- Perbaikan Bab 3 Metodologi Penelitian	9
3	28 November 2019	ACC untuk di seminarkan	9
4	28 Januari 2020	Ujian Seminar Proposal	9
6	23 Maret 2020	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Isi Bab IV - Perbaikan Teori - Perbaikan Temuan Umum - Perbaikan Temuan Khusus	9
7	9 April 2020	- ACC untuk diujikan	9

Pekanbaru, 10 April 2020

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Sn

NIDN. 0007107005

**Pembinaan Tari di Sanggar Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**

PUTRI MAHARANI

166710369

PEMBINMBING UTAMA

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN : 1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pembinaan tari di sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pembinaan tari di sanggar setampuk pinang memerlukan usaha-usaha bagaimana cara melatih dan mengajarkan tarian-tarian kreasi daerah yang baik kepada setiap anggota agar tidak melupakan tradisi-tradisi yang ada. Pembinaan tari di sanggar setampuk pinang bertujuan untuk meningkatkan mutu sanggar agar tarian-tarian yang ditampilkan mendapat sambutan hangat dimata masyarakat. Tarian-tarian yang dibina dapat menghasilkan karya cipta di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai dan memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi.

Kata Kunci : Pembinaan Tari

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul pembinaan tari di sanggar setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi ini dapat diselesaikan titik tidak lupa shalawat dan salam penulis sampaikan Besar Muhammad SAW Yang menjadi panutan dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata S1 dalam program studi pendidikan sendratasik, Universitas Islam Riau Pekanbaru

Selama menjalani program pendidikan dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari pimpinan dan dosen yang mendorong semangat sebagai motivasi untuk terus belajar titik atas kebaikan semua ini, dengan rasa hormat dan diiringi ucapan terima kasih banyak sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada.

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. Selaku dekan bidang akademik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus PLT ketua program studi pendidikan sendratasik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam bidang pengurus akademik selama perkuliahan.
2. Dr. Sudirman Shomarny, M.A. Selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dan keuangan selama perkuliahan.
3. H. Muslim, S.Kar, M.Sn. Selaku wakil dekan kemahasiswaan dan alumni Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat serta masukan dalam proses belajar selama perkuliahan dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Yahya Erawati, S.Kar.,M.Sn. Selaku pembimbing akademik atas kelulusan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam proses belajar selama perkuliahan.
5. Bapak/ibu dosen skip khususnya program studi pendidikan sendratasik dan kepala tata usaha beserta bapak/ibu karyawan/I tata usaha fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan telah membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.
6. Teristimewa dan tersayang untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Chairul zaman dan Ibunda Barlian yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, jerih payah dan bantuan materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik tersayang Muhammad Ashri Amrullah Yang selalu menjadi motivasi dan semangat terus menerus serta doa.
8. Teristimewa Kakak Delta Andriani yang telah menghiburku di saat Malas mengerjakan skripsi.
9. Teristimewa adik Lidya Dwi Aryani yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani penulis disaat penelitian.
10. Khususnya buat “Lina's Family” saudara-saudara ku yang tersayang yang selalu kusayangi dan kucintai yaitu: Muhammad Astri Amrullah, Lidya Dwi Aryani, Melda Aryani, Delta Andriani, Deti Apri Dewi, Riri triandika, Kaka Nova, kebersamaan kita menjadi semangat bagi penulis dalam membuat skripsi.
10. Sahabat Tersayang Aninda Pratiwi, Helda Sofyan yang telah membantu memberikan semangat dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh mahasiswa/I program studi pendidikan sendratasik yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama khususnya mahasiswa/ia angkatan 2016 B.

12. Bintang Saputra yang telah banyak membantu proses pembuatan skripsi ini.

13. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis Sebutkan satu per satu.

Semoga, Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah rahmat dan karunia-nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan membalas dengan sebaik-baiknya. Penulis juga minta maaf atas kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja titik penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang sangat penulis harapkan dari semua pihak untuk perbaikan kemudian hari.

Pekanbaru, 18 Juni 2020


PUTRI MAHARANI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Penjelasan Istilah Judul	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pembinaan	9
2.2 Teori Pembinaan	9
2.3 Konsep Pembinaan Tari	10
2.4 Teori Pembinaan Tari	11
2.5 Penelitian Yang Relevan	12
BAB III	16
METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	17
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	17
3.2.2 Waktu Penelitian	17
3.3 Subjek Penelitian.....	17

3.4	Jenis Dan Sumber Data	18
3.4.1	Data Primer	18
3.4.2	Data Sekunder	18
3.5	Prosedur Penelitian.....	19
3.6	Teknik Pengumpulan Data	20
3.6.1	Teknik Observasi	20
3.6.2	Teknik Wawancara	20
3.6.3	Teknik Dokumentasi	21
3.7	Teknik Analisis Data	22
BAB IV.....		24
TEMUAN PENELITIAN		24
4.1	Temuan Umum.....	24
4.1.1	Sejarah Dan Perkembangan Sma Negeri 1 Benai	24
4.1.2	Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai	26
4.1.3	Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai.....	29
4.1.4	Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Benai	31
4.2	Temuan Khusus.....	35
4.2.1	Pembinaan Tari di Sanggar Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai	37
4.2.2	Pembinaan Terhadap Penari	54
BAB V.....		59
PENUTUP.....		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Hambatan	60
5.3	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Indonesia adalah negara kepulauan karena banyak memiliki pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Karena banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan banyak nya pula kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Riau adalah salah satu provinsi yang ada di Sumatra, Riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri, kebudayaan yang ada di Riau memiliki ciri khas sebagai kebudayaan Melayu. Kebudayaan-kebudayaan inilah yang harusnya dikembangkan oleh seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, khusus nya yang berada di daerahnya sendiri dengan cara membina dari hati dan melestarikan budaya yang hampir punah.

Menurut koentjaraningrat (2009:144-146), kata “kebudayaan” berasal dari bahasa *sanksekerta* yaitu : “*buddhayah*” ialah bentuk jamak dari “*buddhi*” yang berarti “budi atau akal”, jadi diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan bersifat universal karena kebudayaan mencakup bidang yang melandasi tingkah laku manusia. Kebudayaan diciptakan oleh manusia, oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dalam menciptakan suatu keunggulan kebudayaan yang merealisasi segala cita rasa dan karsa dalam suatu karya yang dapat menjadi sebuah prestasi yang berkualitas dinamis dan sistematis sehingga mampu berkompetensi dengan budaya lain.

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk sistem kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. Kegiatan ini merupakan kebiasaan di masyarakat hingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat. Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai. Nilai kebudayaan yang baik akan menjadikan suatu kebanggaan yang harus tetap dipertahankan oleh masyarakat Indonesia, oleh karena

itu setiap kebudayaan atau seni yang ada di Indonesia harus dibina dengan gigih oleh setiap individu atau masyarakat yang ada di Indonesia.

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat setiap individu. Menurut poewadarmita (1987:46) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Berdaya guna maknanya adalah segala sesuatu yang diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat, dan berhasil guna tentunya dengan teknik dan kemampuan yang dimiliki.

Pembinaan dapat di artikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan menata ulang kehidupannya.

Pembinaan seni dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan aktifitas dan perkembangan seni tradisi maupun seni kreasi pada suatu daerah. Selain itu, dapat juga untuk melihat dan mengukur sejauh mana daerah tersebut aktif melaksanakan event-event seni yang diselenggarakan oleh daerah lain baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Internasional.

Pembinaan juga dilakukan di tempat-tempat pengolahan seni seperti sanggar yang sangat dibutuhkan keberadaannya bagi masyarakat, seniman dan pemerintah sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian tari tradisi dan tari kreasi, selain didalamnya akan terjadi proses belajar sehingga menghasilkan suatu kreativitas.

Pembinaan tari diperlukan agar masyarakat tetap dapat menikmati kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya adalah seni tari, selain itu pembinaan tari diperlukan agar tarian-tarian yang ada di Indonesia tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman. Pembinaan tari juga berdampak baik dalam bidang pendidikan, karena dengan adanya seni tari dapat membantu peserta didik untuk mengetahui sejarah-sejarah yang terdapat dalam tarian tersebut, dan guru pun dengan mudah memperkenalkan kepada siswa/i tentang tarian yang ada di Indonesia.

Percanaan suatu proses yang menyangkut upaya yang di lakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan teknik yang dapat mewujudkan target. Sanggar-sanggar merupakan sarana penyaluran aspirasi dan kreatifitas. Sanggar-sanggar juga merupakan tempat pembentukan watak dan sikap anggotanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sanggar merupakan tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain, istilah sanggar dapat di artikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang yang berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran.

Menurut Sedyawati, (1984: 56) sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar seni adalah salah satu sarana yang banyak diminati oleh masyarakat, karena masyarakat dapat menuangkan perasaan yang dirasakan melalui berkarya seni baik itu dalam tarian, seni peran, seni musik ataupun seni lukis. Sanggar-sanggar ini banyak menawarkan pelatihan berbagai macam seni, dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan, dan komunikasi yang baik.

Pembinaan sanggar termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal, sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta. Sanggar tari diharapkan sebagai tempat dalam upaya menjaga dan melestarikan kesenian tari, baik seni tari tradisi maupun seni tari kreasi. Dalam sebuah sanggar seni akan terjadi suatu proses pembelajaran atau sistem belajar mengajar serta tempat beberapa seniman bekerja sama sehingga menghasilkan suatu kreativitas pada seni khususnya tari, dan adapun beberapa tujuan dibentuknya sanggar seni adalah :

1. Sebagai tempat menyalurkan hobi para seniman dan masyarakat khalayak umum.
2. Sebagai tempat kunjungan untuk bahan pembelajaran.
3. Untuk menghidupkan kembali seni-seni dan kebudayaan yang hampir punah.
4. Sebagai wadah untuk berekspresi.
5. Untuk kepentingan studi kesenian, mulai dari meneliti, memelihara, melestarikan, membina serta mengembangkan kesenian daerah.

Tidak hanya memiliki tujuan yang baik, sanggar seni didirikan juga memiliki manfaat yang baik dalam masyarakat pada umumnya, manfaat sanggar seni adalah sebagai berikut :

1. Melalui sanggar seni dapat meningkatkan keterampilan, wawasan, pengetahuan, dan kreatifitas dalam menciptakan dan mempelajari berbagai macam karya seni.
2. Dapat memajukan dan mengembangkan peran, gerak, musik, dan rupa dalam bidang seni.
3. Melalui sanggar seni, kesenian yang hanya ada dalam imainasi dan fikiran dapat disalurkan dengan bebasnya dan lebih terarah.
4. Melalui sanggar seni, pengunjung mendapatn informasi yang cukup jelas mengenai kesenian yang dikelola suatu sanggar.

Pembinaan tari di Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai menjadi objek yang dipilih penulis untuk diteliti, karena sanggar setampuk pinang ini dibina secara langsung oleh guru seni di SMAN 1 benai tersebut. Sanggar setampuk pinang yang dibina oleh Yurmardalis, S.Sn juga selaku guru seni di sekolah sejauh ini berkembang dengan baik, sanggar setampuk pinang sering mengikuti event-event ataupun acara-acara yang bersifat resmi ataupun sekedar acara hiburan saja.

Usaha-usaha yang dilakukan Yurmardalis dalam pembinaan tari di sanggar setampuk pinang adalah bagaimana cara melatih dan mengajarkan tarian-tarian kreasi daerah yang baik kepada setiap anggota agar tidak melupakan tradisi-tradisi yang ada. Tidak hanya itu, pembinaan tari di sanggar setampuk pinang bertujuan untuk meningkatkan mutu sanggar agar tarian-tarian yang ditampilkan mendapat sambutan hangat dimata masyarakat. Tarian-tarian yang dibina dapat menghasilkan karya cipta di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai dan memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi. Secara kepemimpinan Yurmardalis tidak melakukan pembinaan sendiri, ia juga dibantu oleh salah seorang guru musik yaitu Patrick Arieza S.Pd, agar segala macam kegiatan dan proses pembinaan dapat berajalan sesuai yang direncanakan. Tidak hanya itu,

Yurmardalis juga menerapkan kedisiplinan, memberikan arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Dalam kegiatan pembinaan ini Yurmardalis selaku pembina bidang tari di sanggar setampuk pinang turun langsung untuk membina, mengajarkan, atau memberikan arahan kepada anggota nya di sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai.

Sanggar seni setampuk pinang didirikan di SMAN 1 Benai. Sanggar seni setampuk pinang berdiri dan dirintis dengan memegang teguh pada tari pengembangan namun tidak meninggalkan tradisi. Sanggar seni setampuk pinang merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang seni, menampung atau melatih potensi-potensi seni yang ada di lingkungan SMAN 1 Benai dan lingkungan sekitarnya, menciptakan siswa/siswi yang kreatif dan berprestasi dibidang seni .

Sanggar seni setampuk pinang adalah sanggar yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, dimana sanggar ini adalah salah satu dari sekian banyak organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Benai yang mempunyai peran penting bagi SMA Negeri 1 Benai, sebagai ciri khas dan sebagai pelestari kebudayaan. Disini semua organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Benai selalu bahu membahu demi tercipta sebuah masa depan bagi siswa serta sekolah. Sanggar seni setampuk pinang mempunyai anggota yang lumayan banyak dan berbakat dibidangnya masing-masing seperti tari, drama, musik modren, musik tradsional, serta teater (randai dan lawak komedi). Sanggar seni setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai juga pernah mengikuti berbagai event seperti festival seni Taluk Kuantan, serta pernah mengisi acar abaik itu di dalam maupun diluar sekolah, seperti acara di dalam sekolah mengisi acara perpisahan, lomba antar kelas. Sedangkan acara diluar sekolah seperti mengisi acara daerah seperti pembukaan pacu jalur Kecamatan Benai Dan pembukaan tournament Badminton Chaidir Cup.

Sanggar seni setampuk pinag beranggotakan siswa/siswi SMAN 1 Benai yang telah mengikuti pendidikan dan latihan. Setiap anggota yang terlibat dalam sanggar berhak ikut serta menjaga keamanan dan kerja sama yang baik antar tim.

Hal ini dilakukan oleh sanggar seni setampuk pinang yang dimana tujuannya yaitu; terciptanya kerjasama anggota sanggar pada khususnya, dan siswa/siswi pada umumnya guna meningkatkan mutu dan peran siswa/siswi SMAN 1 Benai untuk mengembangkan kreatifitas dibidang seni demi terwujudnya tujuan pendidikan, melatih kedisiplinan setiap individu agar lebih bertanggung jawab dengan setiap tugas dan amanah yang telah dipercayakan untuk di laksanakan dengan lebih baik lagi, mengkoordinir setiap anggota kegiatan agar lebih tersusun dan terarah, menjalin hubungan komunikasi dan informasi antara pimpinan dan anggota melalui pembinaan yang diberikan alasan dapat menyalurkan ide-ide yang sedemikian rupa hingga anggota dapat memahami dengan tepat apa yang di harapkan pada dirinya.

Sanggar seni Setampuk pinang akan terus mengembangkan dan meningkatkan mutu, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas, agar setiap karya yang dihasilkan atau diciptakan dapat diakui dan diterima oleh setiap pelaku dan penerima seni dimanapun berada baik di nusantara maupun di mancanegara. Sehingga sanggar seni setampuk pinang dapat berperan aktif pada setiap kegiatan-kegiatan ataupun event-event yang nantinya akan menunjukkan setiap kemampuan yang penuh dengan totalitas. Melestarikan budaya melayu serta tempat lahirnya karya-karya anak negeri merupakan tujuan utama dan terpenting bagi setiap sanggar yang ada di seluruh dunia dan tidak terkecuali bagi sanggar seni setampuk pinang, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan rasa peduli dan solidaritas yang tinggi baik sesama tim ataupun penikmat dan penerima seni. Sebagai sanggar yang relatif masih muda memang masih sangat diperlukan bimbingan dan pembelajaran di dalamnya agar sanggar seni setampuk pinang menjadi salah satu sanggar yang banyak diminati dalam menggali dan melestarikan setiap budaya melayu serta sebagai tempat lahirnya karya-karya anak negeri.

Penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai pembinaan sanggar seni setampuk pinang SMAN 1 Benai, selain karena sanggar tersebut berkembang dan banyak diminati sanggar ini juga sudah banyak mengikuti pergelaran-pergelaran baik didalam maupun diluar sekolah.

Tari-tari yang dibina dan menghasilkan karya cipta seni di sanggar setampuk pinang dapat memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi di lingkungan sanggar ataupun didalam sanggar itu sendiri. Jenis-jenis tarian tradisi yang telah dibina *Tari bakarang, Tari Sembah Cerano, Tari pacu jalur, Tari batanam dan tari barolek*. Tarian ini sering ditampilkan pada acara-acara kesenian baik ecent-event antar sesama sanggar, sekolah, acara ditingkat Kabupaten dan Propinsi.

Maka dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk ilmiah dengan mengangkat objek penelitian, dengan judul “**Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Setampuk Pinang SMAN 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini adalah :

Bagaimanakah Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi penulis, selain sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar serjana juga sebagai media untuk berlatih mengasah pengetahuan dan kemampuan.

2. Bagi fakultas khususnya mahasiswa sendratasik, diharapkan berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan seni tari.
3. Bagi sanggar seni setampuk pinang, diharapkan dapat membatu mereka dalam meningkatkan pembinaan tari.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pembinaan-pembinaan tari.

1.4 Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan dari istilah judul adalah :

1. Menurut Hidayat, S (1979: 10) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Menurut Sedyawati, (1984: 56) sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar seni adalah salah satu sarana yang banyak diminati oleh masyarakat, karena masyarakat dapat menuangkan perasaan yang dirasakan melalui berkarya seni baik itu dalam tariam, seni peran, seni musik ataupun seni lukis. Sanggar-sanggar ini banyak menawarkan pelatihan berbagai macam seni, dalam sanggar seni juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, membina hubungan, dan komunikasi yang baik.
3. Tari-tari yang dibina dan menghasilkan karya cipta seni di sanggar setampuk pinang dapat memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi di lingkungan sanggar ataupun didalam sanggar itu sendiri. Jenis-jenis tarian tradisi yang telah dibina *Tari bakarang, Tari Sembah Cerano, Tari pacu jalur, Tari batanam dan tari barolek..* Tarian ini sering ditampilkan pada acara-acara kesenian baik ecent-event antar sesama sanggar, sekolah, acara ditingkat Kabupaten dan Propinsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan

Menurut depdikbud (2002:152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan bangun. Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau masyarakat untuk berubah agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Sudjana dalam sumintarsih (1994:18-22) pembinaan berarti melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan serta pengembangan sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut widjaja (1988:56) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengetahuan, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan adalah suatu ide atau pengertian yang dijadikan suatu usaha atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan hingga berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2.2 Teori Pembinaan

Menurut Edi Sedyawati yang dimaksud dengan pembinaan adalah, usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua usaha itu saling berkaitan satu dengan lainnya, juga dapat serangkaian usaha yang dilaksanakan secara kontinyu.

Untuk dapat melaksanakan usaha pembinaan dan pengembangan tari tradisi secara mantap dan terarah, diperlukan sarana sebagai wadah kegiatan. Salah satu wadah yang dimaksud ialah berupa lokakarya, yang sekaligus berfungsi sebagai suatu laboratorium tari. Didalam lokakarya itu, dilaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian, penggalian, pencatatan, pendokumentasian, pengolahan dan eksperimen dari bentuk-bentuk tari tradisi, untuk kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk pertunjukan untuk ditanggapi dan dinilai oleh masyarakat.

Berikut sikap selektif yang diperlukan adalah :

1. Menjaga kelangsungan hidup seni tari dari kemungkinan terseratnya tari kedalam arus penetrasi budaya dari luar lingkungan kita.
2. Menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai seni tari kita dengan nilai seni tari di luar lingkungan kita.
3. Memanfaatkan nilai-nilai seni dari luar lingkungan kita untuk memperkaya dan menyempurnakan perkembangan seni kita.

Manfaat pembinaan adalah membuka potensi, organisasi, dan anggota untuk mengidentifikasi dan menentukan tujuan khusus dari anggota. Selain itu, pembinaan juga membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks atau signifikan dalam mencapai tujuan dan melakukannya dengan cara memperhatikan tiap individu.

2.3 Konsep Pembinaan Tari

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independent. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya atau teknik penarinya. Kehadiran tari dalam masyarakat, kadangkala sebagai kesenangan belaka, sebagaimana seni sering didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan, baik kesenangan untuk penciptanya sendiri maupun bagi orang lain.

Menurut Taralamsyah Saragih (1975:159) menjelaskan bahwa sasaran pembinaan tari, khususnya tari tradisi dan tari kreasi adalah untuk meningkatkan kegairahan kehidupan tari tradisi yaitu dengan cara membina usaha-usaha pendidikan, penyajian pembicaraan, penelitian, wisata karya festival dan lomba.

Dalam melaksanakan usaha membina dan mengembangkan tari tradisi dan tari kreasi bahwa hasil pembinaan dan pengembangan haruslah merupakan suatu bentuk yang baru dan berbeda dengan apa yang telah ada. Adanya pengertian keharusan ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menciptakan suatu bentuk tari baru, tanpa memperhatikan nilai-nilai seni yang harus digarap dan dikembangkan.

Menurut Suwandono (1975:70) mengatakan bahwa tari memerlukan pembinaan secara sungguh-sungguh mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutu selaras dengan alam fikiran dan pandangan hidup masyarakat bangsa Indonesia.

Dari definisi diatas yang dimaksud pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat yang telah didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan tari diperlukan agar dapat meningkatkan mutu setiap individu dengan bimbingan atau pengarahan agar mendapatkan hasil yang maksimal mengenai tari tradisi ataupun tari kreasi.

2.4 Teori Pembinaan Tari

Menurut Sedyawati (1979:39), pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi: pemeliharaan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengerahan, penelitian panggilan, pencatatan atau penikmat mutu. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Menurut Soedarsono (1972:27), mengatakan bahwa untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi yang di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang tidak tau akan budaya dan tradisi yang ada di negara maupun daerahnya sendiri, sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan. Pengertian seni tari menurut Soedarsono adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Sebagaimana yang diuraikan oleh Soedarsono tersebut bahwa banyak elemen atau unsur-unsur seni yang diketahui, yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinambika, tema, tata rias, tata cahaya, kostum, properti, dan pemanggungan.

Dari definisi diatas yang dimaksud pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat yang telah didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan tari diperlukan agar dapat peningkatan mutu setiap individu dengan bimbingan atau pengarahan agar mendapatkan hasil yang maksimal mengenai tari tradisi ataupun tari kreasi.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Pembinaan Tari di Sanggar Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pertama, Juliani Sri Utari (2015), dengan judul “Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Tari Di Sanggar DKC (Dewan Keenian Kecamatan). Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik

observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) adalah sanggar dibawah naungan Dewan Kesenian Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang berdiri pada tahun 2012, tari yang telah dibina oleh sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) yaitu tari tradisi dan kreasi, pembinaan yang dilakukan oleh sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamtan) memiliki tahap-tahap pembinaan agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana sesuai dengan visi misi dari sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan). Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang cara pembinaan sanggar.

Kedua, Khamsa Monica Putri (2018), dengan judul “ Pembinaan Tari Tradisi Zapin Meskom di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Tari Tradsi Zapin Meskom Di Sanggar Tengah Zapin Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dengan pimpinan sanggar dan teknik dokumentasi. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu tari tradisi Zapin Meskom yang merupakan tari yang sudah berkembang pada masyarakat bengkalis, pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan tari di sanggar Tengah Zapin meliputi bagaimana langkah-langkah dalam membentuk pembinaan tari aktif, berencana dan terarah. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang teori pembinaan.

Ketiga, Windri Yalni (2018), dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Pembinaan Tari Di Sanggar Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan sanggar tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

Provinsi Riau yaitu tari tradisi dan kreasi, pembinaan yang dilakukan memiliki tahap-tahap dalam pembinaan agar tujuan dan pembinaan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sanggar tersebut Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu tentang latar belakang dan penyusunan metodologi dalam proposal.

Keempat, Yolli Febriwanti (2017), dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Povinsi Riau. Metode yang digunakan deskriptif kualitaitif interaktif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan sanggar tari Pinang Siawa yaitu tari tradisi dan kreasi, pembinaan yang dilakukan memiliki tahap-tahap dalam pembinaan agar tujuan dan pembinaan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh sanggar tersebut. Yang menjadi kajian bagi penulis yaitu teknik pengumpulan data dan latar belakang masalah.

Revi Ariyanti (2005), yang berjudul “Pembinaan Tari Tradisi Zapin Rantauan Di Sanggar Citra Sebati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”, yang membahas permasalahan tentang bagaimana pembinaan tari Zapin Rantauan di Sanggar Citra Sebati Kelurahan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Metode yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang di dapat pada penelitian ini yaitu tari tradisi Zapin Rantauan adalah salah satu tari tradisi yang berkembang pada masyarakat banjar, pembinaan yang dilakukan oleh pembinan tari di sanggar Citra Sebati meliputi, bagaimana langkah-langkah dalam membentuk pembinaan tari di Sanggar Citra Sebati yaitu pembinan secara sadar, berencana, teratur dan terarah. Penulis mengambil acuan tentang tinjauan teori.

Dari kelima skripsi yang disebutkan diatas sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk dan aturan pembuatan proposal, mulai dari kerangka, teori, keberadaan dan pertunjukan, serta susunan dan

pendahuluan sampai metodologi penelitian yang berhubungan dengan Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana penulis tidak meniru/menciplak karya atau tulisan sepenuhnya dari skripsi tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Menurut J Moleong (2006:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penulis juga melakukan penelitian dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Menurut sugiyono (2010:2) metode adalah salah satu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah sesuatu pengkajian yang mempelajari peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu penelitian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel gejala atau keadaan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini menerapkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman penelitian tentang Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, camera dan perekam audio. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi dan wawancara.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penyelidikan dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat dan benar. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada hari Jumat 14 Februari 2020 di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

Alasan peneliti meneliti di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi adalah karena sanggar ini berada di sekolah suatu daerah dan dapat menampung atau melatih potensi-potensi seni yang ada di lingkungan SMAN 1 Benai dan lingkungan sekitarnya, sanggar seni setampuk pinang juga berupaya menciptakan siswa yang kreatif dan berprestasi dibidang seni, selain itu sanggar seni setampuk pinang juga banyak menciptakan tari kreasi daerah nya sendiri yaitu Kuantang Singingi.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subek penelitian dapat berupa benda, atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dalam penelitian ini adalah anggota sanggar seni setampuk pinang. Adapun subjek yang diambil 7 orang. 1 orang pembina sanggar tari Yurmadalis, 1 orang pembina musik Patrick Arieza, 2 orang penari di sanggar seni setampuk pinang yaitu

Anggun Dwi Lestari dan Rizki Humaira, dan 2 orang pemusik yaitu Ari Zulkarnain dan Yoga Nalapraya.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

3.4.1 Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) teori dan aplikasi: “data primer ialah data yang berasal sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data.

Data primer ini sangat penting dimana peneliti sangat bergantung karena data ini merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan, data yang telah di dapatkan dari salah seorang narasumber Yurmadalis (pembina tari). Disini penulis melakukan penelitian awal dimana dilakukan pengecekan lokasi dan sarana peneltitian serta mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan selama penelitian berlangsung terhadap Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Uma Sekaran (2011) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan berbagai macam lainnya.

Data sekunder diperoleh dari sertifikat pelatihan,foto bantuan alat musik, foto dan video dan pertunjukan tari di sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan dan persiapan

Pada tahap perencanaan dan persiapan peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Peneliti merencanakan pertemuan dengan salah satu narasumber .
- b. Peneliti meninjau lokasi yang akan diteliti.
- c. Peneliti mempersiapkan bebapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber berkaitan dengan penelitian sanggar yang bersangkutan.
- d. Peneliti mempersiapkan alat-alat seperti beberapa alat tulis untuk mencatat apa saja informasi yang dianggap penting, kamera digital atau handphone untuk pengambilan video, merekam suara dan pengambilan beberapa foto.

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Sebelum wawancara dimulai penulis mengucapkan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada narasumber yang akan diwawancara.

b. Langkah pelaksanaan

1. Penulis bertanya kepada narasumber tentang bagaimana Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.
2. Penulis meminta kepada narasumber untuk menceritakan tentang pembinaan Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

c. Langkah mengakhiri

Setelah kegiatan tanya jawab berakhir dilanjutkan penulis mengambil langkah penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih kepada narasumber dan beberapa panari yang terlibat karena telah meluangkan waktu untuk dimintai data untuk diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data, yaitu :

3.6.1 Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006:229) dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

Disini penulis mengobservasi Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

Kegiatan observasi yang dilakukan penulis yaitu non partisipan karena penulis tidak ikut serta dalam Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi. Disini penulis mengobservasi tarian yang ada di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi, penulis mencatat, pengumpulan data dan membuat kesimpulan tentang tarian yang ada di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi, penulis melakukan observasi kepada beberapa anggota sanggar yang ditemui yaitu Yurmadalis (pembina tari), 1 orang pembina musik Patrick Arieza, 2 orang penari di sanggar seni setampuk pinang yaitu Anggun Dwi Lestari dan Rizki Humaira, dan 2 orang pemusik yaitu Ari Zulkarnain dan Yoga Nalapraya.

Observasi yang dilakukan peneliti tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sarana penelitian. Kegiatan pengumpulan data dan bahan yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah, objek yang diobservasi meliputi pembinaan sanggar seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

3.6.2 Teknik Wawancara

Menurut fuad mas'ud (2004) wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan jalan melakukan komunikasi dan tatap muka langsung melalui tanya jawab secara lisan kepada responden yang terpilih sebagai sampel.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah ditulis dan disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang pembinaan tari di sanggar seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi dengan mewawancarai Yurmadalis selaku pembina tari di sanggar setampuk pinang, 1 orang pembina musik Patrick Arieza, 2 orang penari di sanggar seni setampuk pinang yaitu Anggun Dwi Lestari dan Rizki Humaira, dan 2 orang pemusik yaitu Ari Zulkarnain dan Yoga Nalapraya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2008:217), bahwa didalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawabannya.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebiakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan buku tulis yang kegunaanya untuk mencatat pembicaraan disaat wawancara berlangsung, handphone untuk mengambil foto dan video hasil dari pembicaraan Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

Data yang didapatkan berupa foto sewaktu melakukan pembinaan di sanggar, video-video yang direkam saat penari malakukan proses latihan, dan beberapa dokumen-dokumen sanggar yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Sugiyono (2014:335), mengatakan bahwa analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman (2014:337), mengatakan aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2014:338), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

Berdasarkan hasil lapangan Mengenai Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi, penulis memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar peneliti menjadi terarah, data reduksi ini memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk pengumpulan data-data yang akan diobservasikan.

2. Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan diagram. Sugiyono (2014:341), mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penelitian tari di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi meniliti dalam bentuk uraian yang dituliskan sesuai yang didapat pada saat observasi lapangan.

3. Pengambilan kesimpulan atau verivikasi

Mengambil kesimpulan atau verivikasi merupakan data-data yang dianalisis harus diberikan kesimpulan, dan masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar dengan teman atau orang-orang terdekat sehingga kebenaran ilmiah tercapai.

Mengambil kesimpulan atau verivikasi dari Pembinaan Tari Di Sanggar Seni setampuk pinang SMAN 1 Benai kecamatan Benai kabupaten kuantan singingi yaitu metode deskriptif kualitatif seperti pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan penelitian untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti. Penulis menyimpulkan data, namun penulis masih menerima masukan, dalam penarikan kesimpulan yang dapat diujikan kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Sma Negeri 1 Benai

SMA Negeri 1 Benai terletak di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1975 yaitu dengan cara kelas titipan yakni dengan sistem menumpang belajar di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang dan pelaksanaan pembelajaran diadakan pada sore hari dikarenakan pada paginya dipakai oleh siswa SMP, dan kepala sekolahnya juga di kepalai oleh kepala SMP Negeri 1 Benai. Hal ini dilakukan mengingat belum ada SMA di kenegerian Benai, saat itu hanya ada satu-satunya sekolah yaitu di Teluk Kuantan yakni SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Serkarang.

Pertama berdiri sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Masyarakat IV Koto atau masyarakat kenegerian Benai yang terdiri dari Kenegerian Benai, Kenegerian Siberakun, Kenegerian Simandolak dan Kenegerian teratak Air Hitam. Maka dengan ini sekolah ini diberi nama dengan SMA YP IV Koto Benai yaitu sekolah yang dikelola oleh IV kenegerian atau IV Koto (Benai, Siberakun, Simandolak dan Teratak).

Untuk pertama kalinya sekolah ini menumpang di gedung SMP Negeri 1 Benai sekarang karena mengingat belum adanya gedung sendiri, proses menumpang ini berjalan sekitar 3 tahun sampai dengan tahun 1978, setelah itu masyarakat dengan dukungan yayasan berupaya untuk mencari lahan dan gedung sendiri supaya proses pembelajaran lebih lancar.

Begitu pula dengan mengingat semakin tahun sekolah ini semakin banyak muridnya dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat dan kesadaran untuk sekolah bagi generasi muda semakin tinggi, maka barulah pada tahun 1981 para tokoh masyarakat Benai yang dikomandoi oleh Bapak Intan Judin (alm) berupaya mencari lokasi tanah yang akan dijadikan sebagai lokasi pembangunan sekolah. Maka didapatkan sebidang tanah yang berukuran 12.170 Meter yaitu tanah Bapak Nurbit Jalal (alm).

Pada tahun 1980 SMA Negeri 1 Benai berdiri dan diresmikan sebagai sebuah sekolah negeri dengan nama SMA Negeri IV Koto Benai dan saat itu barulah proses belajar mengajar di mulai digedung sendiri dengan 8 ruang belajar, 1 ruang Majelis guru, 1 ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan untuk laboratorium IPA. Sebagai kepala sekolah pertama diangkatlah Bapak Syahferi, BA yang asli putra Benai dengan penjaga sekolah adalah Bapak Nurbit Jalal sebagai tanda terima kasih atas tanah waqaf yang diberikannya kepada pemerintah untuk pendirian sekolah tersebut.

Untuk tahun pertama berdiri sebagai sebuah sekolah negeri, murid disekolah ini sudah cukup banyak yaitu para murid yang sebelumnya yang telah belajar di SMP Negeri 1 Benai, maka terhitung mulai Januari 1981 proses pembelajaran telah dimulai dan diselenggarakan pada pagi hari. Bapak Syahferi bertugas selama 9 (sembilan) tahun yaitu sampai tahun 1984 dan selanjutnya digantikan oleh Bapak Drs. Nurfa'i.

Bapak Drs. Nurfa'i hanya bertugas lebih kyrag selama 3 (tiga) tahun (1984-1987) dikarenakan beliau pindah tugas sebagai kepala sekolah ke SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Selanjutnya diangkatlah sebagai kepala sekolah Bapak Drs. Hasan Basri yang juga hanya bertugas selama 4 (empat) tahun (1987-1991) dan pada zaman kepemimpinan beliaulah sekolah ini di rehab (1990) dan diadakan penambahan 4 ruangan kelas sehingga ruangan kelas menjadi 12 ruangan sebagai tempat proses belajar mengajar dan sudah menampung tiga kelas setiap tingkatnya. Namun pada tahun 1991 Bapak Drs. Hasan Basri juga pindah ke Teluk Kuantan sebagai kepala sekolah disana sehingga beliau digantikan oleh Bapak Joasin, BA yang mengepalai SMA Negeri 1 Benai dari tahun 1991 sampai tahun 1995. berikut para kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Benai sampai saat penelitian ini dilaksanakan :

1. **Syahferi, BA** (1975-1984)
2. **Drs. Nurfa'i** (1984-1987)
3. **Drs. Hasan Basri** (1987-1991)
4. **Joasin, BA** (1991-1995)

5. **Yurnalis, BA** (1995-2000)
6. **Drs. Alimin Prindra** (2000-2002)
7. **Duski Mansur, S.Pd** (2002-2006)
8. **Fadli. Z, S.Pd** (2006 - 2012)
9. **Drs. Yurnalis, M.M** (2012 – sekarang)

Sebagai mana yang dijelaskan diatas keadaan sekolah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana saat ini mengingat semakin banyaknya jumlah siswa yang ingin bersekolah disana, maka atas kebijakan Pemda Kuantan Singingi SMA Negeri 1 Benai telah mengadakan kebijakan untuk mengutamakan peserta didik yang berasal dari Kecamatan Benai dan hanya 20% saja menerima siswa yang berasal dari luar Kecamatan Benai. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Benai kapasitasnya terbatas (19 kelas) dan tidak bisa menampung siswa dari luar ingin bersekolah disana, oleh karena itu dengan mengutamakan putra daerah, maka daya tampung untuk siswa bersekolah disana lebih memungkinkan.

4.1.2 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Benai

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (semenjak tahun 1975) para guru yang mengajar disini rata-rata sudah guru senior, kebanyakan sudah mengajar diatas 20 tahun keatas. Guru SMA Negeri 1 Benai terdiri dari 53 orang guru dan 7 orang pegawai staff Tata Usaha 1 penjaga sekolah, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang satpam.

Dari jumlah tersebut terdiri dari 17 orang guru laki-laki dan 36 orang guru perempuan yang terbagi dari 40 orang berstatus PNS dan 4 orang GB Provinsi, 5 orang Guru Bantu Kabupaten dan 8 orang adalah guru honor Komite atau GTT. Berikut adalah keadaan guru SMA Negeri 1 Benai beserta Staff Tata Usahanya :

Tabel. 4.1

Kedaaan Guru SMA Negeri 1 Benai T.P. 2014/2015

No	Nama Guru/Pegawai	Status	Bid. Studi	Pendidikan
1	Drs. Yurnalis, M.M	PNS	Kepsek/Bio	S.2 UPI Padang
2	Firdhaus Bahrum, S.Pd.MM	PNS	Geografi	S.2 UPI Padang
3	Dra. Siti Hawa	PNS	B. Indo	S.1 FKIP UNRI
4	Drs. Hasyimi	PNS	BK	S.1 FKIP UNRI
5	Masnadi, S.Pd.I	PNS	P A I	S.1 STAI Al-Azhar
6	Erwanis, S.Pd	PNS	Matematika	S.1 FKIP UNRI
7	Drs. Waston Yani, M.M	PNS	Sejarah	S.2 UPI Padang
8	Dra. R. Putri Utama	PNS	Sejarah	S.1 FKIP UNRI
9	Dra. Afnidawarti	PNS	BK/BP	S.1 FKIP UNRI
10	Drs. Fauzan	PNS	Sosiologi	S.1 FKIP UNRI
11	Drs. Amrullah	PNS	B. Indo	S.1 FKIP UNRI
12	Maryono, A.md.Pd	PNS	Fisika	D.3 UNRI
13	Marhuma	PNS	Biologi	D.3 UNRI
14	Erta Muharlis, S.Pd	PNS	BK/BP	S.1 UT
15	Dra. Farianti	PNS	PKn	S.1 FKIP UNRI
16	Dra. Rozanita	PNS	B. Indo	S.1 FKIP UNRI
17	Dra. Mardayanti	PNS	Biologi	S.1 FKIP UNRI
18	Arsyadar	PNS	P. Seni	D.3 SSPP
19	Dra. Murniati	PNS	BK/BP	S.1 FKIP UNRI
20	Irmayanthi, S.Pd	PNS	Matematika	S.1 FKIP UNRI
21	Sardiun, S.Pd	PNS	Penjaskes	S.1 FKIP UNRI
22	Ismaryati, S.Pd	PNS	Matematika	S.1 FKIP UNRI
23	Udaryani, S.Pd	PNS	B. Inggris	S.1 FKIP UNRI
24	Eti Ruzita, S.Pd	PNS	Matematika	S.1 FKIP UNRI
25	Jusneni, S.Si	PNS	Kimia	S.1 FKIP UNRI
26	Des Afrita, S.Pd	PNS	Fisika	S.1 FKIP UNRI

27	Diana Fitriani, S.Si	PNS	Kimia	S.1 FKIP UNRI
28	Fahrizal, S.Pd	PNS	Matematika	S.1 FKIP UNRI
29	Osdi Asman, S.Pd	PNS	Muatan Lokal	S.1 FKIP UNRI
30	Zulfiraini, S.Pd	PNS	B. Inggris	S.1 Bung Hatta
31	Erfa Handayani, S.Pd	PNS	Biologi	S.1 FKIP UNRI
32	Andriani, S.Pd	PNS	B. Inggris	S.1 FKIP UNRI
33	Deslariantoni, S.Pd	PNS	Penjaskes	S.1 UIR
34	Dwiyana Ovianti, S.Pd	PNS	B. Indo	S.1 FKIP UNRI
35	Fitri Gusnita, S.Pd	PNS	Kimia	S.1 FKIP UNRI
36	Dirna Panca Gusti, S.Sos	PNS	Sosiologi	S.1 FKIP UNRI
37	Nurbaya, S.Pd	PNS	PKn	S.1 FKIP UNRI
38	Im Kastru, ST	PNS	TIK	S.1 UIN Susqa
39	Fityanul Majdi, ST	PNS	TIK	S.1 UIN Susqa
40	Raja Khaidir, S.Pd	PNS	Sejarah	S.1 FKIP UNRI
41	Sri Kurniasih, SE	GBD	Ekonomi	S.1 FKIP UNRI
42	Nurita, S.Sos	GBD	Sosiologi	S.1 FKIP UNRI
43	Yurmadalis, S.Sn	GBD	P. Seni	S.1 SSPP
44	Ulrica Maiva, SE	GBD	Ekonomi	S.1 UIN Susqa
45	Ramadani, S.Pd.I	GB. Kab	P A I	S.1 UIN Susqa
46	Ema Malini, S.Pd	GB. Kab	Sejarah	S.1 FKIP UNRI
47	Septi Yuliza, S.Sos.MM	GB. Kab	Geografi	S.2 UPI Padang
48	Febi Tri Wahyuni, S.S	GB. Kab	B. Jepang	S.1 UIN Susqa
49	Menna Sesmita, S.Si	GB. Kab	Fisika	S.1 FKIP UNRI
50	Serfila, SE	GTT	Ekonomi	S.1 FKIP UNRI
51	Mardawin, S.Pd.I	GTT	P A I	S.1 STAI KS

52	Seprianingsih, S.Pd	GTT	B. Inggris	S.1 UIN Susqa
53	Wasnida, S.Pd	GTT	B. Jepang	S.1 FKIP UNRI
54	Jeni Eka Putra, S.Kom	GTT	TIK	S.1 UIN Susqa
55	Fitriani Anisa, S.Pd	GTT	Ekonomi	S.1 FKIP UNRI
56	Yusi Marni, S.Pd	GTT	B. Indonesia	S.1 FKIP UNRI
57	Dwi Marita Pebriawati, S.Pd	GTT	Fisika	S.1 FKIP UNRI
58	Emyasda	PNS	Ka. TU	SMA
59	Suraidah	PNS	Staff TU	SMA
60	Asmarno	PTT	Staff TU	SMA
61	Tima Halipah, ST	PTT	Staff TU	S.1 STT-US
62	Mardianto Apta, SP	PTT	Staff TU	S1. STIP
62	Nirmalanita, S.Pd	PTT	Staff TU	S.1 UIN Yogya
63	Dayar Putra	PTT	Pjg. Sekolah	SMA
64	Asiswanto	PTT	P. Kebersihan	SMP
65	Dedi Apriadi	PTT	Satpam	SMA

(Sumber Data : Profil SMA Negeri 1 Benai Tahun 2020)

Dari 57 orang guru dan 8 karyawannya ini, para guru rata-rata sudah berpendidikan S1, S.2 dan hanya sebahagian guru yang senior saja yang masih berpendidikan Diploma 3 (D.3) dan khusus untuk guru yang tergolong masih baru itu tidak ada yang berpendidikan dibawah S.1. dalam hal ini berarti SMA Negeri 1 Benai telah memenuhi kualifikasi standar pendidikan untuk guru yaitu minimal berpendidikan sarjana strata satu. Bahkan beberapa orang guru telah berpendidikan Magister (S.2) termasuk kepala sekolah serta 3 orang guru.

4.1.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Benai

Sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup tua (bahkan tertua di nomor 2 di Kuantan Singingi) SMA Negeri 1 Benai telah memiliki tenaga pengajar yang sudah cukup dan para guru yang mengajar disini juga sudah memenuhi standar

yaitu rata-rata sarjana strata satu (S.1). Sementara sebagai sebuah sekolah yang sudah cukup besar yaitunya terdiri dari 19 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 670 orang yang terdiri dari 332 orang siswa laki-laki dan 338 siswa perempuan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Keadaan Siswa Pada Tahun 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	X IPA.1	10	20	30	Menna Sesmita, S.Si
2	X IPA.2	9	19	28	Fitri Gusnita, S.Pd
3	X IPA.3	7	21	28	Erfa Handayani, S.Pd
Jumlah		29	79	96	
4	X IPS.1	25	9	34	Nurbaya, S.Pd
5	X IPS.2	29	8	37	Sri Kurniasih, SE
6	X IPS.3	25	8	33	Zulfitriani, S.S
Jumlah		79	25	104	
Jumlah Kelas X		108	104	212	
7	XI IPA.1	8	26	34	Erwanis, S.Pd.
8	XI IPA.2	9	26	35	Jusneni, S.Si
9	XI IPA.3	9	24	33	Marhuma
10	XI IPA.4	11	24	35	Diana Fitriani, S.Si
Jumlah		37	100	137	
11	XI IPS.1	22	7	29	Ismaryati, S.Pd
12	XI IPS.2	23	7	30	Dirna Panca Gusti, S.Sos

13	XI IPS.3	20	8	28	Dwiyana Ovianti, S.Pd
Jumlah		65	22	87	
Jumlah Kelas XI		102	122	224	
14	XII IPA.1	13	28	41	Des Afrita, S.Pd
15	XII IPA.2	13	29	42	Dra. Rozanita
16	XII IPA.3	11	29	40	Udaryani, S.Pd
Jumlah		37	86	123	
17	XII IPS.1	29	8	37	Dra. Afnidawarti
18	XII IPS.2	29	9	38	Erta Muharlis, S.Pd
19	XII IPS.3	27	9	36	Arsyadar
Jumlah		85	26	111	
Jumlah Kelas XII		122	112	234	
Jumlah		332	338	670	

(sumber Data : Lap. Bulanan Bulan Maret 2019 SMA Negeri 1 Benai)

Para siswa disini berasal dari kecamatan Benai adalah 80%, Kecamatan Sentajo Raya 5%, Kecamatan Kuantan Tengah 5%, Kecamatan Pangean 8% serta dari berbagai Kabupaten lain sebanyak 2%. Disekolah ini kelas X adalah 3 kelas jurusan IPA dan 3 kelas IPS, sementara kelas XI dan XII juga terbagi kedalam jurusan masing-masing kelas XI 7 kelas jurusan IPA dan 6 kelasnya lagi jurusan IPS. Jadi jumlah total keseluruhan adalah 10 kelas jurusan IPA dan 9 kelas jurusan IPS.

4.1.4 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Benai

Sebagai sebuah sekolah Negeri yang sudah cukup lama berdiri, SMA Negeri 1 Benai haruslah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap sebagai salah satu alat atau parasarana yang akan mendukung kelancaran proses belajar

mengajar yang dilaksanakan disekolah ini. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung, maka proses belajar mengajar tentu akan mengalami hambatan dan tidak akan berjalan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Maka sebagaimana layaknya sebagai sebuah sekolah negeri yang tertua nomor dua di Kabupaten Kuantan Singingi ini SMA Negeri 1 Benai telah mempunyai prasarana yang memadai dan hampir bisa dikatakan sudah lengkap dan telah memenuhi standar sebagai sekolah menengah umum negeri, apalagi pada tahun 2012 yang lalu gedung lama telah diadakan pemugaran secara keseluruhan dimana saat ini gedung SMA Negeri 1 Benai bagian depan telah dibangun bertingkat (dua lantai) yaitu dua ruangan untuk kantor Kepala Sekolah dan Tata Usaha serta 6 ruangan adalah untuk sarana belajar (kelas) bagi siswa sebagaimana tabel berikut :

Tabel. 4.4
Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Benai

No	Nama Sarana Prasarana	Jlh	Keadaan
1	Ruang kelas/ruang belajar	19 unit	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 unit	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 unit	Baik
5	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1 unit	Baik
7	Labor Komputer	1 unit	Baik
8	Perpustakaan	1 unit	Baik
9	Ruang PSB	1 unit	Baik
10	Ruang BK/BP	1 unit	Baik
11	Mushallah	1 unit	Baik
12	Gedung Serbaguna	1 unit	Baik
13	Labor Kesenian / Ruang Seni	1 unit	Baik
14	Ruang UKS	1 unit	Baik
15	Ruang OSIS	1 unit	Baik

16	Ruang PIK	1 unit	Baik
17	WC Guru	2 unit	Baik
18	WC Siswa	8 unit	Baik
19	Lapangan Volly, Takraw, Badminton	1 unit	Baik
20	Koperasi Sekolah	1 unit	Baik
21	Kantin	8 unit	Baik

(Sumber Data : Profil SMA Negeri 1 Benai Tahun 2020)

Sementara prasarana pendukung lainnya adalah :

Keliling tanah seluruhnya 417,40 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 417,40 m.

1. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lapangan Olahraga	Kebun	Lain
Milik	Sertifikat	12.170 m ²	2.561,25 m ²	8.998,75 m ²	610 m ²		
	Belum Sertifikat						
Bukan Milik							

2. Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku			Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru	Teks Siswa	Penunjang	Peraga	Praktik	M e

		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	(set)	(set)	di a (set)
1.	PPKn	3	6	3	167	2	2			
2.	Pendidikan Agama 5)	3	42	3	67	1	6			
3.	Bahasa/Sastra Indonesia	6	9	-	-	2	38			
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	285	2	33			
5.	Sejarah Nasional dan Umum	3	3	3	188	3	3			
6.	Pendidikan Jasmani	3	4	-	-	2	2			
7.	Matematika	6	9	3	78	2	265			
8.	IPA									
	a. Fisika	17	17	3	50	-	-			
	b. Biologi	3	17	3	88	3	153			
	c. Kimia	3	15	3	61	2	55			
9.	IPS									
	a. Ekonomi	3	28	3	21	3	1			
	b. Sosiologi	3	12	3	96	-	-			
	c. Geografi	3	15	-	-	1	48			

	d. Sejarah Budaya	-	-	-	-	-	-			
	e. Tata Negara	-	-	-	-	-	-			
	f. Antropologi	-	-	-	-	-	-			
10.	Pendidikan Seni	3	3	-	-	1	7			
11.	Bahasa Asing Lain	-	-	-	-	-	-			
12.	Bimbingan dan Penyuluhan	-	-	-	-	-	-			
13.	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-			
14.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	-	-	-	-	-	-			

4.2 Temuan Khusus

Sanggar seni setampuk pinang adalah salah satu sanggar yang berdiri dalam naungan SMA Negeri 1 Benai. Sanggar seni setampuk pinang dibina langsung oleh guru seni budaya di sekolah yang bernama Yurmadalis. Sanggar setampuk pinang ini sudah ada sejak awal tahun 2010 dan bertahan sampai saat ini.

Sanggar seni setampuk pinang adalah salah satu dari sekian banyak organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Benai yang mempunyai peran penting bagi SMA Negeri 1 Benai, sebagai ciri khas dan sebagai pelestari kebudayaan. Disini semua organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Benai selalu bahu membahu demi tercipta sebuah masa depan bagi siswa serta sekolah. Sanggar seni setampuk pinang mempunyai anggota yang lumayan banyak dan berbakat dibidangnya masing-masing seperti tari, drama, musik modren, musik tradisional, serta teater (randai dan lawak komedi). Sanggar seni setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai juga pernah mengikuti berbagai event seperti festival seni Taluk Kuantan, serta pernah mengisi acara baik itu di dalam maupun diluar sekolah, seperti acara di

dalam sekolah misalnya acara perpisahan dan lomba antar kelas, sedangkan acara diluar sekolah seperti mengisi acara daerah seperti pembukaan pacu jalur Kecamatan Benai Dan pembukaan tournament Badminton Chaidir Cup.

Awalnya sanggar seni setampuk pinang ini hanyalah sebuah perkumpulan dimana banyak pecinta seni didalamnya dengan dinamakan kelompok seni. Pada awalnya sanggar atau perkumpulan ini hanya berisikan beberapa orang yang suka dengan bermain musik, dan suka menari, lalu dibuatlah kegiatan ekstra yang belajar diluar jam tatap muka disekolah sesuai dengan hobby dan kemampuan masing-masing. Semakin banyaknya pecinta seni di SMAN 1 Benai dan semakin banyaknya tawaran untuk tampil, kemudian dibentuklah sebuah sanggar yang saat ini dikenal dimasyarakat dengan nama sanggar seni Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Salah satu bentuk program sanggar dari tahun 2010 hingga saat ini adalah mengisi acara-acara yang di adakan oleh sekolah-sekolah, event-event yang diselenggarakan oleh tingkat pendidikan , universitas maupun tingkat nasional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disanggar setampuk pinang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan mutu peserta didik dalam bidang kesenian, melestarikan tradisi-tradisi yang ada di daerah agar tidak hilang.

Sanggar seni setampuk pinang berdiri dan dirintis dengan memegang teguh pada tari pengembangan namun tidak meninggalkan tradisi. Sanggar seni setampuk pinang merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang seni, menampung atau melatih potensi-potensi seni yang ada di lingkungan SMAN 1 Benai dan lingkungan sekitarnya, menciptakan siswa/siswi yang kreatif dan berprestasi dibidang seni .

Sanggar seni setampuk pinag beranggotakan siswa/siswi SMAN 1 Benai yang telah mengikuti pendidikan dan latihan. Setiap anggota yang terlibat dalam sanggar berhak ikut serta menjaga keamanan dan kerja sama yang baik antar tim. Hal ini dilakukan oleh sanggar seni setampuk pinang yang dimana tujuannya yaitu; terciptanya kerjasama anggota sanggar pada khususnya, dan siswa/siswi pada umumnya guna meningkatkan mutu dan peran siswa/siswi SMAN 1 Benai

untuk mengembangkan kreatifitas dibidang seni demi terwujudnya tujuan pendidikan, melatih kedisiplinan setiap individu agar lebih bertanggung jawab dengan setiap tugas dan amanah yang telah dipercayakan untuk di laksanakan dengan lebih baik lagi, mengkoordinir setiap anggota kegiatan agar lebih tersusun dan terarah, menjalin hubungan komunikasi dan informasi antara pimpinan dan anggota melalui pembinaan yang diberikan alasan dapat menyalurkan ide-ide yang sedemikian rupa hingga anggota dapat memahami dengan tepat apa yang di harapkan pada dirinya.

Sanggar seni Setampuk pinang akan terus mengembangkan dan meningkatkan mutu, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas, agar setiap karya yang dihasilkan atau diciptakan dapat diakui dan diterima oleh setiap pelaku dan penerima seni dimanapun berada baik di nusantara maupun di mancanegara. Sehingga sanggar seni setampuk pinang dapat berperan aktif pada setiap kegiatan-kegiatan ataupun event-event yang nantinya akan menunjukkan setiap kemampuan yang penuh dengan totalitas. Melestarikan budaya melayu serta tempat lahirnya karya-karya anak negeri merupakan tujuan utama dan terpenting bagi setiap sanggar yang ada di seluruh dunia dan tidak terkecuali bagi sanggar seni setampuk pinang, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan rasa peduli dan solidaritas yang tinggi baik sesama tim ataupun penikmat dan penerima seni. Sebagai sanggar yang relatif masih muda memang masih sangat diperlukan bimbingan dan pembelajaran di dalam nya agar sanggar seni setampuk pinang menjadi salah satu sanggar yang banyak diminati dalam menggali dan melestarikan setiap budaya melayu serta sebagai tempat lahirnya karya-karya anak negeri.

4.2.1 Pembinaan Tari di Sanggar Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai

Menurut Sedyawati (1979), pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi: pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian panggilan, pencatatan atau peningkatan mutu. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan pelatihan, arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

Menurut Soedarsono (1972), mengatakan bahwa untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan berdampingan karena tari tradisi di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang tidak tahu akan budaya dan tradisi yang ada di negara maupun daerahnya sendiri, sedangkan tari kreasi merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak kejenjang pembaharuan. Pengertian seni tari menurut Soedarsono adalah sebuah ekspresi jiwa manusia yang melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Sebagaimana yang diuraikan oleh Soedarsono tersebut bahwa banyak elemen atau unsur-unsur seni yang diketahui, yaitu: gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata rias, tata cahaya, kostum, properti, dan pemanggungan.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 17 Februari 2020, dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai adalah pembinaan terhadap tradisi yang ada di kuantan Singingi yang kemudian dijadikan menjadi sebuah pertunjukan tari. Dalam hal ini penulis menggunakan teori yang diungkapkan oleh Edi Sedyawati yang kemudian dijadikan suatu acuan proses-proses pembinaan yang dilakukan oleh sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai, yaitu:

4.2.1.1 Pemeliharaan Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 Februari 2020, pemeliharaan yang dilakukan di sanggar seni setampuk pinang adalah proses bagaimana terbentuknya sanggar setampuk pinang itu sendiri. Awalnya sanggar setampuk pinang adalah sebuah perkumpulan yang dinamakan kelompok seni, karena banyaknya anggota dan meningkatnya tawaran untuk tampil di berbagai event atau perlombaan akhirnya dibentuklah sebuah sanggar yang dinamakan sanggar seni Setampuk Pinang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 Februari 2020 adalah :

“Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang yang berkegiatan seni seperti seni tari, seni musik dan seni drama yang ada di sanggar setampuk pinang saat ini. Setiap anggota diberikan kepercayaan penuh dalam menjaga kelestarian budaya yang ada di daerah yang mereka tempati yaitu kuantan singingi, dengan adanya sanggar setampuk pinang mereka dapat mengetahui lebih banyak lagi kebudayaan yang ada dan ikut serta untuk melestarikannya”

Setiap anggota yang bergabung di sanggar setampuk pinang bertanggung jawab dalam memelihara kualitas dan meningkatkan mutu sanggar dengan cara mengikuti setiap event-event atau acara yang ada baik di dalam daerah maupun diluar daerah, hal ini bertujuan anggar nama, kualitas dan mutu sanggar lebih dikenal lebih banyak masyarakat.

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat sanggar Setampuk Pinang mengikuti lomba FSL2N, sebagai berikut:



Gambar 1
Sanggar Setampuk Pinang Mengikuti Lomba Fls2n



Gambar 2

4.2.1.2 Penyelamatan Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, sanggar setampuk pinang melakukan penyelamatan yang dimaksudkan adalah tetap berpegang teguh pada tradisi yang ada dan ikut serta dalam melestarikan keudayaan yang hampir hilang dimata msyarakat. Kegiatan belajar yang dilakukan sanggar seni setampuk pinang adalah kegiatan yang dapat difahami oleh orang banyak, misalnya mempelajari tari tradisi “Batanam” maka masyarakat sudah mengetahui makna dari tairan ini adalah bercerita tentang orang yang sedang menanam padi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 februari 2020 adalah :

“ Secara keseluruhan kegiata yang dilakukan di sanggar setampuk pinang berisikan tentang kebudayaan yang ada di kuantan singingi, seperti legenda putri bunga seroja yang dulunya sempat menghebohkan hampir seluruh masyarakat,

ajang atau festival pacu jalur yang saat ini masih digelar setiap tahunnya untuk merayakan hari-hari besar tertentu masyarakat kuantan singingi, hal-hal seperti ini perlu di ajarkan kepada anggota sanggar agar mereka dapat mengetahui tradisi pada masa dahulu ataupun pada masa kini”

Dalam hal ini penyelamatan yang dimaksud yaitu mengajarkan kembali kebudayaan dan tradisi yang ada baik dimasa dulu ataupun dimasa sekarang. Dalam pelestarian ini musik tradisi juga termasuk dalam pembelajaran, seperti mengajarkan anggota sanggar tentang musik yang banyak disukai masyarakat kuantang singingi yaitu musik randai, tetapi tidak meninggalkan kesan modren dan masa sekarang. Mengajarkan setiap anggota menggunakan alat musik tradisional dan alat musik modren. Fasilitas yang diperlukan sudah disediakan dengan lengkap oleh sekolah sehingga lebih mempermudah setiap anggota sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai untuk belajar bermain musik.

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat sanggar Setampuk Pinang melakukan latihan musik tradisional randai :



Gambar 3
Anggota sanggar latihan musik tradisional



Gambar 4
Anggota sanggar melakukan latihan musik tradisional



Gambar 5
Alat musik tradisional yang digunakan untuk latihan



Gambar 6
Alat musik tradisional yang digunakan untuk latihan

1.2.1.3 Pengolahan Kegiatan Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, pengolahan kegiatan sanggar setampuk pinang adalah proses kegiatan yang berlangsung selama dibentuknya sanggar setampuk pinang. Kegiatan yang ada di sanggar secara keseluruhan dilakukan diluar kegiatan tatap muka jam pelajaran disekolah, seperti hari-hari libur dan disore hari setelah aktifitas dirumah masing-masing anggota selesai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama antara pembina dan anggota.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“ Setiap kegiatan yang ada di sanggar setampuk pinang sudah menjadi kesepakatan bersama setiap anggota sanggar, kegiatan yang dilakukan di sanggar setampuk pinang dilakukan 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari jum’at dan hari sabtu melakukan kegiatan latihan rutin. Pembina sanggar sekaligus guru senibudaya di SMAN 1 benai sendiri yang turun langsung dalam proses kegiatan latihan setiap minggu”

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat sanggar Setampuk Pinang melaksanakan latihan rutin yang di ajarkan langsung oleh pembina sanggar:



Gambar 7
Sanggar setampuk pinang melakukan latihan rutin yang bina langsung oleh pembina sanggar



Gambar 8
Anggota sanggar setampuk pinang melakukan kegiatan rutin yang dibina langsung oleh pembina sanggar



Gambar 9

Anggota sanggar melakukan kegiatan latihan rutin yang dibina langsung oleh pembina sanggar

1.2.1.4 Pemberian Bimbingan Di Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 februari 2020, bimbingan yang ada di sanggar setampuk pinang tidak terlepas dari pantauan pembina yang telah ditetapkan, seperti melakukan latihan rutin pada hari yang telah ditetapkan dan selalu ikut berpartisipasi setiap ada acara atau event-event yang dilakukan baik antar sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar), pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“ Ketua ataupun pembina sanggar selalu memberikan arahan bagaimana teknik-teknik yang baik dalam menari, memberikan gerakan-gerakan yang dapat diikuti oleh anggota dan bermain musik yang baik. Pembina tidak membatasi memberikan ilmu yang mereka dapatkan dari pelatihan ataupun pembelajaran yang di dapatkan selama di niversitas”

Pada setiap proses pembelajaran pembina biasanya memulai dengan memberikan arahan dan masukan setiap kali akan memulai latihan. Seperti

mengumpulkan seluruh anggota terlebih dahulu dan berdiskusi tentang kegiatan yang akan berlangsung ataupun yang sudah di ajarkan pada minggu sebelumnya.

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat sanggar Setampuk Pinang melakukan proses pemberian arahan saat akan memulai kegiatan latihan rutin :



Gambar 10
Anggota sanggar mendengarkan arahan saat akan memulai latihan



Gambar 11
Kegiatan saat mengakhiri latihan rutin setiap minggu

1.2.1.5 Pengarahan Terhadap Anggota Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Menurut observasi pada tanggal 12 februari 2020, sanggar seni setampuk pinang memiliki hubungan komunikasi yang baik antar sesama anggota atupun kepada pembina. Oleh karena itu setiap arahan yang diberikan pembina selalu dapat respon yang baik dari anggota, tidak hanya pembina, sesama anggota juga diperbolehkan untuk memberikan arahan yang menurut mereka baik untuk sama-sama dilakukan. Setiap arahan yang diberikan bertujuan agar memberi petunjuk atau pedoman kepada seluruh anggota untuk mendapatkan hasil yang baik dari suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada patrick arieza (pembina musik) pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“ Memberikan arahan kepada anggota itu sangat diperlukan agar segala macam kegiatan dapat terselesaikan dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik pula, seperti pada saat melakukan latihan bermusik, anggota memerlukan arahan yang baik agar dapat mengerti bagaimana cara bermain musik yang baik dan benar dan dapat mengeluarkan bunyi yang enak didengar”

Pemberian petunjuk atau pedoman untuk pelaksanaan suatu kegiatan agar apa yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana memerlukan banyak masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu setiap anggota juga diperlukan mengeluarkan pendapat mereka tentang semua kegiatan yang dilakukan bersama.

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat anggota mendengarkan arahan dari pembina musik saat melaukan kegiatan latihan :



Gambar 12
Pengarahan terhadap anggota musik di sanggar setampuk pinang



Gambar 13
Pengarahan terhadap anggota musik di sanggar setampuk pinang

1.2.1.6 Penelitian Yang Ada di Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai selalu mengikuti berbagai pelatihan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Yurmadalis sebagai guru seni budaya yang ada di

SMAN 1 Benai selalu aktif dalam mengembangkan sanggar setampuk pinang yang sedang ia bina. Tidak hanya itu, penelitian yang ada di SMAN 1 Benai juga disambut hangat oleh pembina, dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan selalu terbuka dengan kondisi yang ada di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“Setiap penelitian yang di adakan di sanggar setampuk pinang memiliki dampak positif terhadap sanggar, karena dapat meningkatkan kualitas sanggar dan sanggar dapat dikenal oleh orang banyak. Sanggar setampuk pinang tidak mempersulit setiap peneliti yang datang untuk meneliti sanggar dengan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara lengkap dan tidak menutupi kekurangan yang ada di sanggar apabila sanggar memiliki kekurangan dan selalu bersikap terbuka”.

Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat peneliti melakukan penelitian di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai:



Gambar 14
Proses penelitian di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai



Gambar 15
Proses penelitian di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai

1.2.1.7 Penggalan Potensi Seni Tari Dan Musik Terhadap Anggota Sanggar Setampuk Pinang

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, penggalan potensi yang dilakukan di sanggar setampuk pinang ini adalah menggali dan mencari minat bakat setiap anggota agar dapat dikembangkan menjadi suatu potensi yang membanggakan. Penggalan karakter bertujuan untuk lebih mengetahui sampai dimana kemampuan setiap anggota dalam berkarya seni tari ataupun musik. Pengembangan seni tari dan seni musik sangat diperlukan bagi setiap anggota, karena dapat membantu meningkatkan kualitas gerak setiap penari dalam menarikan suatu tarian.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar), pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“Saat melakukan latihan rutin setiap minggunya, kegiatan awal yang dilakukan setelah pemanasan adalah mengulang setiap gerakan yang sudah diajarkan pada minggu lalu, melihat sampai dimana penari mampu menghafal setiap gerakan yang diberikan dan melihat potensi gerak penari apakah sudah baik atau masih cukup baik”

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi saat anggota melakukan pengulangan gerakan ang di ajaran pembina tari :



Gambar 16

Pembina tari mengulang gerakan yang sudah di ajarkan kepada anggota sanggar setampuk pinang



Gambar 17

Pembina tari memngulang gerakan yang sudah dilakukan kepada penari di sanggar setampuk pinang

Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar penari tidak lupa dengan setiap gerakan yang sudah di ajarkan pembina, pengulangan gerakan yang sudah di ajarkan berlangsung lebih kurang 15 menit awal setelah melakukan pemanasan.

1.2.1.8 Pencatatan atau Pendokumentasian

Berdasarkan obsevasi ada tanggal 12 february 2020, setiap kegiatan yang dilakukan melakukan pencatatan atau pendokumentasian baik dalam bentuk tulisan, gambar ataupun suara. Pencatatan atau pendokumentasian bertujuan agar semua hasil kegiatan di sanggar setampuk pinang sman 1 benai dapat dicatat sehingga dapat menciptakan kondisi yang efektif dan efisien sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kesenjangan.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 february 2020, adalah :

“Pencatatan atau pendokumentasian sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahfahaman baik sesama anggota ataupun dengan pembina, semua yang dilakukan ataupun semua jenis kegiatan yang ada di sanggar setampuk pinang harus dicatat dengan jelas sehingga dapat menjadi aset yang dapat dikenang oleh penerus angota sanggar selanjutnya”.

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 18
Pendokumentasian saat pemusik dan penari latihan gabungan

1.2.1.9 Peningkatan Mutu Sanggar Setampuk Pinang SMA N 1 Benai

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, peningkatan mutu tari di dalam sanggar setampuk pinang lebih kepada kualitas dan promosi budaya yang ada di kabupaten kuantan singingi, meningkatkan tradisi yang ada. Kemudian dalam peningkatan kualitas seluruh anggota sanggar setampuk pinang biasa melakukan latihan secara insentif seperti : latihan olah tubuh dan latihan gerak.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar), pada tanggal 12 februari 2020, adalah :

“Memberikan sebuah apresiasi seni kepada setiap anggota sanggar, memuat program-program pementasan sehingga ajang promosi sanggar setampuk pinang mengikuti pelatihan-pelatihan seni, dan sering mengikuti event-event untuk mengetahui kemampuan anggota sanggar dan perkembangan tari pada saat ini”

Untuk memperjelas hasil obsevasi dan hasil wawancara penulis melampirkan beberapa dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 19
proses olah tubuh yang dilakukan anggota sanggar setampuk pinang



Gambar 20
Proses latihan gerak yang dilakukan sanggar setampuk pinang



Gambar 16

4.2.2 Pembinaan Terhadap Penari

Selain pembinaan terhadap tainya, sanggar setampuk pinang juga melakukan pembinaan terhadap anggota penari yang ada di sanggar, antara lain :

4.2.2.1 Pembinaan Kedisiplinan Dalam Bentuk Pemberian Hukuman

Apabila Penari Tidak Hadir Atau Melanggar Peraturan Yang Sudah

Ditetapkan

Menurut observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, pembinaan tari dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Jadwal latihan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Tabel jadwal latihan sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai

No	Hari	Jam
1	Jumat	13.30 – 15.30
2	Sabtu	15.30 – 17.00

Sumber data: sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai

Pada setiap hari jumat dan sabtu semua anggota sanggar berkumpul dilapangan untuk mengikuti latihan rutin yang biasa mereka lakukan bersama. Melakukan pemanasan awal seperti lari lapangan, dan olah tubuh. Namun apabila ada acara besar atau event-event yang diikuti sanggar setampuk pinang adwal latihan akan ditamnah sesuai dengan kebutuhan latihan yang dtetapkan dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Yurmadalis (pembina sanggar) pada tanggal 12 februari 2020 adalah:

“ kedisiplinan yang diterapkan kepada anggota sanggar dilakukan agar anggota tepat waktu hadir dalam adwal latihan yang telah ditetapkan dan memberikan sanksi berupa hukuman apabila anggota tidak mematuhi aturan yang ada di anggar setampuk pinang. Pembina tidak segan-segan mengeluarkan anggota apabila anggota malas hadir tanpa alasan yang jelas. Hal ini dilakukan untuk memaukan dan meningkatkan mutu sanggar agar lebih disiplin dan terarah”.

4.2.2.2 Pembinaan Penerapan Sopan Santun Kepada Anggota Sanggar

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, sanggar setampuk pinang menerapkan sikap sopan dan satun kepada seluruh anggota sanggar, ini dilakukan di dalam ataupun diluar sanggar, seperti :

1. Sikap sopan dan santun kepada seluruh anggota sanggar baik diluar ataupun didalam, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda.
2. Sopan dalam berbicara dan bertindak, tidak hanya kepada pelatih atau orang yang lebih tua, tapi juga terhadap anggota sanggar yang lebih muda.
3. Saling menegur dan memberi masukan apabila terjadi kesalah fahaman.

4.2.2.3 Pembinaan Mendidik Untuk Mandiri

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 12 februari 2020, setiap anggota penari sanggar setampuk pinang selalu diingatkan dengan segala hal yang sifatnya mandiri dimana selalu menjaga keharmonisan dan kebersamaan sehingga setiap anggota tidak berkesan individual. Mendidi dan mengajarkan anggota agar dapat menguasai aktifitas yang dibutuhkan dalam hal menari, seperti :

1. Membiasakan latihan atau berproses sendiri ketika pelatih atau pembina berhalangan untuk hadir.
2. Dari segi gerak pembina memberikan kualitas gerak yang baik kepada anggota agar anggota dapat mengikuti dengan baik.
3. Menyediakan kebutuhan penari mulai dari yang kecil seperti properti yang digunakan pada saat menari sampai dengan kostum dan alat makeup untuk penari.
4. Setiap anggota diberikan tanggung awab pada diri sendiri untuk menjaga kostum, aksesoris ataupun properti yang dipinamkan sanggar pada saat penampilan tari.



Gambar 21
Alat musik dan kostum di sanggar seni setampuk pinang



Gambar 22
Properti yang digunakan penari di sanggar setampuk pinang



Gambar 23
Properti yang digunakan penari sanggar setampuk pinang



Gambar 24
Properti yang digunakan penari sanggar setampuk pinang

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil sesuai dengan rumusan masalah adalah:

Pembinaan yang dilakukan oleh sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 Benai adalah pembinaan terhadap tradisi yang ada di kuantan singingi yang kemudian dijadikan menjadi sebuah pertunjukan tari. Pembinaan tari di Sanggar Setampuk Pinang SMAN 1 Benai ini dibina secara langsung oleh guru seni di SMAN 1 benai tersebut. Sanggar setampuk pinang yang dibina oleh Yurmardalis, S.Sn juga selaku guru seni di sekolah sejauh ini berkembang dengan baik, sanggar setampuk pinang sering mengikuti event-event ataupun acara-acara yang bersifat resmi ataupun sekedar acara hiburan saja.

Usaha-usaha yang dilakukan Yurmardalis dalam pembinaan tari di sanggar setampuk pinang adalah bagaimana cara melatih dan mengajarkan tarian-tarian kreasi daerah yang baik kepada setiap anggota agar tidak melupakan tradisi-tradisi yang ada. Tidak hanya itu, pembinaan tari di sanggar setampuk pinang bertujuan untuk meningkatkan mutu sanggar agar tarian-tarian yang ditampilkan mendapat sambutan hangat dimata masyarakat. Tarian-tarian yang dibina dapat menghasilkan karya cipta di sanggar setampuk pinang SMAN 1 Benai dan memperkaya keragaman seni tradisi dan kreasi. Secara kepemimpinan Yurmardalis tidak melakukan pembinaan sendiri, ia juga dibantu oleh salah seorang guru musik agar segala macam kegiatan dan proses pembinaan dapat berjalannya sesuai yang direncanakan. Tidak hanya itu, Yurmardalis juga menerapkan kedisiplinan, memberikan arahan, saran serta mengevaluasi untuk meningkatkan mutu sanggar yang dibina.

5.2 Hambatan

Dalam proses penelitian untuk mencari data mengenai "Pembinaan Tari Di Sanggar Seni Setampuk Pinang SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi" hambatan-hambatan antara lain :

1. Dalam penyusunan skripsi terjadinya perubahan sanggar untuk diteliti, sehingga merubah keseluruhan data yang sudah di dapat.
2. Terjadinya perbaikan surat pengantar riset yang di akibatkan kecerobohan penulis sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pembinaan tari di sanggar setampuk pinang SMA Negeri 1 benai kecamatan benai kabupaten kuantan singingi, maka peneliti menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Meningkatkan kualitas sanggar agar lebih dikenal khalayak ramai.
2. Tidak hanya mempelajari kebudayaan dari daerah sendiri tetapi juga mempelajari kebudayaan dari berbagai daerah agar setiap anggota sanggar dapat mengetahui banyaknya tradisi-tradisi yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yusdi, 2006, *Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Makhluk Sosial*, Batam.
- Anas Sudjono, 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Bartens K, 2000, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Cicilia Vinny Paramit ha Anggi, 2013, *Pelestarian Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian Orek-Orek Di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur*.
- Edy Sedyawati, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Sinar Harapan.
- Edy Sedyawati, 1991, *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka.
- Elly M, Setiadi, 2002, *Ilmu Sosial Dan Budaya : Manusia Dan Kebudayaan*.
- Ensiklopedia, 1985, *Seni Tari Indonesia*, Jakarta : Debdikbud.
- Fadhli Tasman, 2018, *Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Pekanbaru*.
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka
- Muhammad Trio Idha, 2018, *Sanggar Tua Sakato Dalam Industri Seni Pertunjukan Di Kota Padang: Tujuan Manajemen Seni Pertunjukan*.
- Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, 2012, *Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara*.
- Noeng Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rekesarasin.
- Purbo Asmoro, 2006, *Pembinaan Sanggar Seni Padalangan Surakarta, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia*.
- Rusyidi, 2016, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreatifitas Remaja Di Kota Lhokseumawe: Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia*.
- Sedarsono, 1988, *Tarian-Tarian Indonesia*, Jakarta: Bebdikbud.
- Sedyawati E, 1979, *Tari Tinjauan Dari Berbagai Seni*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.

Sumintarsih,1994, *Pembinaan Disiplin Di Lingkungan Masyarakat*, Yogyakarta: Depdikud

Surati,Bintang Hanggoro Putra, 2017, *Koreografi Tari Orek-Orek Di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupaten Rembang*.

Supartono, 1992, *Ilmu Budaya Dasar*,Jakarta: Ghalia Indonesia.

Thoha M, 1989, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Intervensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Umi Narimawati, 2008, *Metodologi Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*.

Widjaja, 1988, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interprensi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

